

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Dasar Pemikiran

Terminal merupakan tempat perpindahan moda angkutan, maka pada umumnya sebuah terminal adalah gabungan dari dua atau lebih moda angkutan, misalnya bandara, terminal taksi, terminal bis dan terminal kereta api berada dalam satu kesatuan terpadu.<sup>1</sup>

Pada dasarnya masing-masing moda angkutan saling berkaitan dan saling membutuhkan, misalnya pada terminal kereta api yang merupakan terminal akhir dan awal perjalanan kereta api, bukan merupakan tujuan atau awal perjalanan yang sebenarnya. Dari stasiun masih diperlukan moda angkutan lain untuk sampai tujuan akhir, karena stasiun selalu berarti terminal antara, maka disekitarnya harus ada terminal perangkutan jalan raya sebagai moda terakhir yang digunakan oleh penumpang.<sup>2</sup>

Begitu pula dengan bandar udara yang merupakan sistem perangkutan yang 'rakus' lahan dan tidak dapat berada dekat atau berbatasan dengan kota karena alasan keamanan penerbangan dan pencemaran suara terhadap lingkungannya.<sup>3</sup> Karena itu pada umumnya bandara terletak agak jauh dari pusat kota, untuk menghubungkan bandara dengan pusat kota diperlukan angkutan darat yang akan mengantarkan penumpang ke tujuan akhir.<sup>4</sup>

Dalam kaitan ini tidak dapat dihindarkan keharusan terpadu antara bandara dengan terminal angkutan darat. Ketersediaan pelataran terminal taksi, bis, atau jenis moda angkutan lainnya adalah suatu tuntutan mutlak, karena satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling mendukung.

## 1.2 Latar Belakang Masalah

### 1.2.1 Stasiun Tugu, Stasiun Penumpang Kereta Api Yogyakarta

Stasiun Tugu merupakan stasiun kereta api utama bagi kota Yogyakarta yang diprioritaskan sebagai stasiun penumpang.

---

<sup>1</sup> Warpani, S. 1990. Merencanakan Sistem Perangkutan

<sup>2</sup> Ibid, hal 41. Jenis Perangkutan (stasiun)

<sup>3</sup> Ibid, hal 49. Jenis Perangkutan (Perangkutan Udara)

<sup>4</sup> Ibid, hal 49

Kondisi stasiun Tugu dalam melayani peningkatan kapasitas angkutan penumpang kurang mendukung sebagai wadah berbagai peningkatan kegiatan stasiun besar sebuah kota. Kondisi tersebut sangat terasa terutama pada saat kedatangan dan keberangkatan mencapai titik puncak, misalnya pada saat akhir pekan, hari libur dan hari raya.

Beberapa permasalahan pokok yang terjadi di stasiun Tugu antara lain :

- a. **Bercampurnya sirkulasi** antara kendaraan umum, pengelola stasiun dan kendaraan pribadi.
  - b. **Hall kedatangan dan keberangkatan tidak dipisah**, sehingga terjadi *overlapping* antara penumpang dan juga penjemput.
  - c. **Pintu masuk berfungsi juga sebagai pintu keluar stasiun**
  - d. **Tidak adanya orientasi/alur gerak yang jelas** yang harus dituju oleh pengguna.
  - e. **Sirkulasi penumpang dan pedagang asongan** di emplasemen dan juga menyeberangi rel menyebabkan terjadi *crossing* antara manusia dengan rel.
- Melihat kondisi demikian, maka dimungkinkan untuk dilakukan penataan untuk meningkatkan pelayanan yang optimal serta diperoleh kelancaran, keamanan dan kenyamanan pergerakan baik di dalam maupun di luar stasiun.

### 1. 2. 2 Tinjauan Terminal Penumpang Bandar Udara Adi Sucipto

Bandar udara Adi Sucipto memiliki peran yang penting bagi kehidupan perekonomian, sosial-budaya, politik dan hankam.<sup>5</sup> Bandara juga berperan sebagai pintu gerbang sebuah negara/daerah.

Bagi kota Yogyakarta bandar udara Adi Sucipto memiliki peran dalam perkembangan kota Yogyakarta pada umumnya terutama menyangkut perkembangan perekonomian dan pariwisata.

Bandar udara Adi Sucipto memiliki sarana dan prasarana maupun fasilitas pendukung lain cukup memadai dan telah memenuhi standar internasional.<sup>6</sup>

Permasalahan umum yang ada di bandar udara Adi Sucipto yaitu :

---

<sup>5</sup> Konstruksi, Februari 1995

<sup>6</sup> Bernas, 21 September 2000, hal 5

- a. **Jalan masuk ke bandara terhalang oleh lintasan kereta**, mengakibatkan terhambatnya sirkulasi penumpang dan kendaraan yang masuk maupun keluar bandara.
- b. **Kurang adanya orientasi/alur yang jelas** yang harus dituju oleh pengguna.
- c. **Keterbatasan lahan** yang mengakibatkan bandar udara Adi Sucipto tidak dapat dikembangkan sebagai bandara prima.<sup>7</sup> (panjangnya "runway" yang terhalang oleh jalan atau sungai)
- d. Bandar udara Adi Sucipto yang sekaligus merupakan pangkalan udara pendidikan TNI-AU.<sup>8</sup>

### 1. 2. 3 Keadaan Umum Terminal Yogyakarta

Perkembangan kota Yogyakarta diberbagai sektor pembangunan, mengakibatkan transportasi menjadi salah satu sektor yang terpenting. Kondisi terminal yang berada di Yogyakarta saat ini sudah semakin membebani kota. Dilihat dari segi jumlah pengguna yang semakin meningkat, maka moda angkutan yang dipergunakan juga semakin bertambah, yang kemudian berakibat pada keruwetan lalu lintas kota. Semakin meningkatnya pengguna tidak diimbangi dengan peningkatan pelayanan kepada penggunanya.

Oleh karena itu transportasi akan semakin dituntut pelayanannya, baik dari segi kualitas seperti; kelancaran, kecepatan, kenyamanan dan keamanannya maupun dari segi kuantitasnya seperti; volume, prasarana dan sarananya sendiri.

Pada daerah pusat kota dimana beban lalu lintas sudah sangat padat, diperlukan suatu alternatif terminal untuk menyalurkan beban lalu lintas, sehingga tidak memasuki kawasan pusat kota, namun dengan tetap memperhatikan segi pelayanan kepada pengguna transportasi itu sendiri.

Departemen Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kebijakan untuk mengembangkan suatu terminal penumpang terpadu yaitu terminal penumpang udara dengan terminal penumpang darat penunjang. Hal ini untuk mengantisipasi terbatasnya lahan dan juga untuk memanfaatkan lintasan rel

---

<sup>7</sup> Konstruksi, ibid

yang sudah ada sekaligus memanfaatkan kedekatan jarak stasiun Maguwoharjo yang hanya berjarak 400-500m dari bandara.<sup>9</sup>

Dengan adanya penggabungan tersebut juga diharapkan terjadi peningkatan pelayanan perjalanan bagi masyarakat Yogyakarta dan pendatang pada umumnya, khususnya dalam hal pemerataan pemakaian sarana transportasi

### **1. 3 Rumusan Masalah**

- a. Kelancaran dan keamanan baik pengguna maupun barang pada persilangan sirkulasi guna mendapatkan pelayanan yang optimal pada terminal terpadu
- b. Kenyamanan arsitektural pada ruang-ruang layanan publik dalam mendukung optimasi pelayanan terminal terpadu

### **1. 4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1. 4. 1 Tujuan**

Terminal terpadu yang memiliki konsep pelayanan optimal dalam kelancaran, keamanan dan didukung kenyamanan arsitektural bangunan

#### **1. 4. 2 Sasaran**

- a. Penataan hubungan ruang dan pengaruh sirkulasi terhadap berbagai kegiatan pelayanan umum
- b. Penataan pola tata ruang layanan publik dengan penekan pada aspek kelancaran, keamanan, kenyamanan pengguna

### **1. 5 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan diarahkan pada penataan hubungan ruang, pengaruh sirkulasi terhadap berbagai kegiatan pelayanan umum untuk keberangkatan dan kedatangan, manusia dan barang serta sirkulasi ruang dan perancangan kualitas ruang yang memberikan kelancaran, keamanan dan kenyamanan.

---

<sup>8</sup> Bernas, ibid

<sup>9</sup> Tugas Akhir S1, Terminal Penumpang Udara Terpadu di Yogyakarta, Endah B.

yang sudah ada sekaligus memanfaatkan kedekatan jarak stasiun Maguwoharjo yang hanya berjarak 400-500m dari bandara.<sup>9</sup>

Dengan adanya penggabungan tersebut juga diharapkan terjadi peningkatan pelayanan perjalanan bagi masyarakat Yogyakarta dan pendatang pada umumnya, khususnya dalam hal pemerataan pemakaian sarana transportasi

### **1. 3 Rumusan Masalah**

- a. Kelancaran dan keamanan baik pengguna maupun barang pada persilangan sirkulasi guna mendapatkan pelayanan yang optimal pada terminal terpadu
- b. Kenyamanan arsitektural pada ruang-ruang layanan publik dalam mendukung optimasi pelayanan terminal terpadu

### **1. 4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1. 4. 1 Tujuan**

Terminal terpadu yang memiliki konsep pelayanan optimal dalam kelancaran, keamanan dan didukung kenyamanan arsitektural bangunan

#### **1. 4. 2 Sasaran**

- a. Penataan hubungan ruang dan pengaruh sirkulasi terhadap berbagai kegiatan pelayanan umum
- b. Penataan pola tata ruang layanan publik dengan penekan pada aspek kelancaran, keamanan, kenyamanan pengguna

### **1. 5 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan diarahkan pada penataan hubungan ruang, pengaruh sirkulasi terhadap berbagai kegiatan pelayanan umum untuk keberangkatan dan kedatangan, manusia dan barang serta sirkulasi ruang dan perancangan kualitas ruang yang memberikan kelancaran, keamanan dan kenyamanan.

---

<sup>8</sup> Bernas, ibid

<sup>9</sup> Tugas Akhir S1, Terminal Penumpang Udara Terpadu di Yogyakarta, Endah B.

## 1. 6 Metoda Analisa

### Studi Literatur

Studi mengenai terminal bandar udara, stasiun kereta api dan optimasi pelayanannya serta studi tentang terminal terpadu, fungsi, pola sirkulasi maupun pola ruang sehingga didapat pengertian yang dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam perencanaan Terminal Terpadu Yogyakarta

### Studi Kasus

Studi terhadap beberapa produk arsitektur yang sejenis yaitu :

- Terminal Bandar Udara Adi Sucipto, Yogyakarta
- Stasiun Kereta Api Tugu, Yogyakarta
- Stasiun-Bandara The Lyon-Satolas TGV, Perancis
- Rissy-Charles-de-Gaulle International Airport, Perancis

Analisa dimulai dengan penguraian definisi terminal (bandar udara, kereta api, terminal terpadu), kaitannya dengan studi optimasi pelayanan pada produk-produk arsitektur di atas.

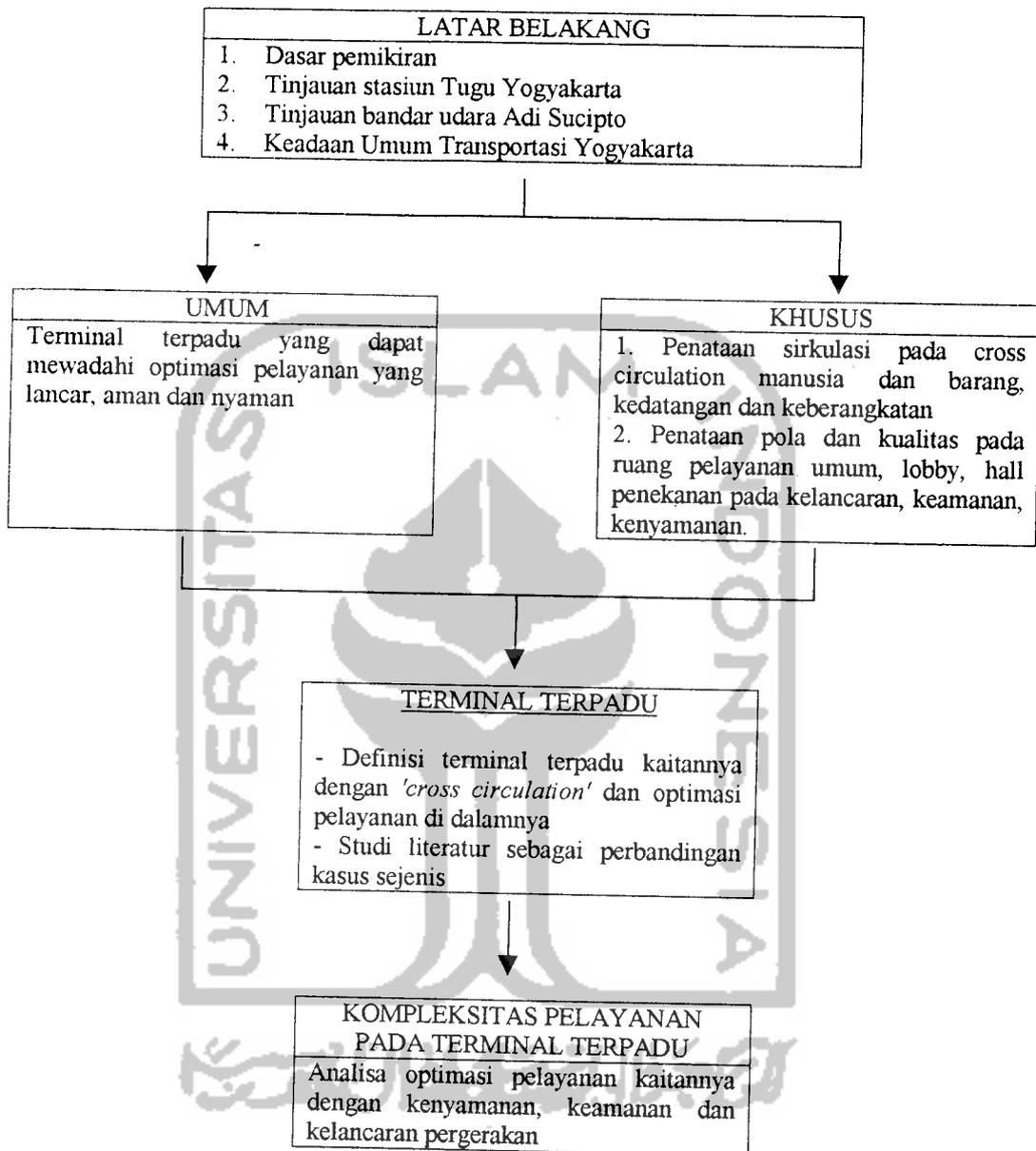
Pembahasan dilakukan terutama pada pola tata ruang dan sirkulasi terutama pada ruang-ruang bersama (parkir, main hall, ruang tunggu keberangkatan/kedatangan) kualitas ruang dan permasalahan *cross circulation* yang ada antara manusia dan barang, manusia dan moda angkutan dan antara kedatangan dan keberangkatan.

Kemudian dapat disimpulkan tentang hal-hal yang berhubungan dengan optimasi pelayanan pada terminal gabungan kaitannya dengan kelancaran, keamanan dan kenyamanan.

Sehingga dari hasil analisa tersebut didapatkan rumusan tentang pola ruang, sirkulasi dan kualitas ruang yang dapat dihadirkan ke dalam Terminal Terpadu Yogyakarta yang telah diselaraskan dengan kajian literatur dan studi kasus yang ada.

## 1. 7 Kerangka Pola Pikir

Kerangka pola pikir berisi tentang tahapan-tahapan kearah tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, tahapan-tahapan adalah sebagai berikut :



## 1. 8 Keaslian Penulisan

1. Judul : Terminal Terpadu di Palembang  
Disusun oleh : Abdul Syasid Chairil Z. 1999. JUTA-UII  
Penekanan :

Menentukan format terminal dengan penyediaan fasilitas-fasilitas terminal dan karakter arsitektural yang sesuai dengan aspirasi masyarakat

2. Judul : Terminal Penumpang Udara Terpadu Di Yogyakarta  
Disusun oleh : Endah Budi Harjanti. 1999. JUTA-UGM  
Penekanan :  
Penataan sirkulasi kaitannya dengan penggabungan antara sub sistem angkutan udara dan kereta api
3. Judul : Stasiun Komuter Terpadu di Pondok Ranji  
Disusun oleh : Primawan Badri. 1997. JUTA-ITB  
Penekanan :  
Perwujudan bentukan massa dan ruang luar dengan penggabungan kompleksitas fungsi dan sirkulasi
4. Judul : Terminal Terpadu Di Yogyakarta  
Disusun Oleh : Dwi Suryatiningsih. 2000. JUTA-UH  
Penekanan :  
Optimasi pelayanan pada terminal terpadu melalui kelancaran, keamanan dan kenyamanan

### 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini dikelompokkan dalam 5 bagian pokok yang saling berkesinambungan satu sama lain dan mengarah pada satu kesimpulan akhir, yaitu :

#### **BAB I** : Pendahuluan

Mengemukakan latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup bahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan

#### **BAB II** : Sistem Pelayanan Terminal Terpadu

Membahas tentang tinjauan umum terminal, stasiun, bandara dan terminal terpadu serta membahas tentang optimasi pelayanan yang ada di dalamnya.

**BAB III** : Terminal Terpadu Yogyakarta

Membahas tentang tinjauan umum terminal telah ada di Yogyakarta serta beberapa produk arsitektur yang sejenis serta permasalahannya

**BAB IV** : Optimasi Pelayanan Terminal Terpadu Yogyakarta

Membahas analisa dari Bab II dan Bab III, sehingga ditemukan hal-hal yang dapat dijadikan acuan untuk pemecahan permasalahan.

**BAB IV** : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Membahas kesimpulan dari analisa permasalahan pada perencanaan dan perancangan, menguraikan pendekatan menuju konsep serta membahas konsep perencanaan dan perancangan yang dipergunakan sebagai dasar dalam perancangan di studio.

